

Model Evaluasi CIPP pada Program Mak Cerdas Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Digital Perempuan di Kabupaten Nganjuk

Na'in Nur Kholif¹, Susi Hardjati²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: nainnurkholif06@gmail.com¹, susi_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 05 September 2026

Revised: 16 September 2026

Accepted: 21 September 2026

Keywords: Evaluasi CIPP, Literasi Digital, Keterampilan Digital, Pemberdayaan Perempuan, Mak Cerdas Digital.

Abstract: Program Mak Cerdas Digital merupakan inovasi Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan literasi dan keterampilan digital perempuan dalam mendukung kemandirian ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Mak Cerdas Digital menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menurut Stufflebeam dan Coryn. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen context program telah sesuai dengan kebutuhan perempuan di Kabupaten Nganjuk. Komponen input didukung oleh perencanaan, sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana yang memadai meskipun masih terdapat keterbatasan pendanaan. Pada komponen process, pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai rencana namun monitoring dan pendampingan pascapelatihan belum optimal. Komponen product menunjukkan adanya peningkatan literasi, keterampilan digital, dan omzet sebagian peserta. Namun, dampaknya belum merata karena dipengaruhi oleh usia, motivasi, ketersediaan perangkat, dan keterbatasan pendampingan. Maka, Program Mak Cerdas Digital dinilai layak untuk dilanjutkan melalui penguatan monitoring, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan anggaran agar manfaat program lebih merata.

PENDAHULUAN

Digitalisasi merupakan bentuk modernisasi dari penggunaan alat manual menuju teknologi yang berbasis internet dan komputer, mencakup perangkat keras maupun perangkat lunak yang mempermudah komunikasi, akses data, serta inovasi di berbagai bidang kehidupan (Oktareza et al., 2024). Pemerintah Indonesia melalui Perpres No. 28 Tahun 2023 tentang Percepatan Transformasi Digital dan Keterpaduan Layanan Digital Nasional. Perpres ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga menyentuh proses sosial, tata kelola, dan budaya kerja guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, dibentuklah Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI). Masyarakat digital sendiri dimaknai sebagai

kelompok yang dalam kesehariannya sudah terbiasa memanfaatkan teknologi digital hingga mampu membuka peluang ekonomi baru yang lebih efisien. Provinsi Jawa Timur termasuk 10 besar Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) secara nasional. Di Provinsi Jawa Timur, IMDI Kabupaten Nganjuk tahun 2022 berada di urutan paling bawah yaitu nomor 38 dari 38 kabupaten/kota. Kemudian IMDI Kabupaten Nganjuk bergerak secara fluktuatif hingga tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas masyarakat digital di Nganjuk masih rendah dan belum stabil.

Tabel 1. Urutan IMDI Kabupaten Nganjuk Se-Jawa Timur, 2022-2025

Urutan	Presentase	Tahun
Ke - 38	27.65	2022
Ke - 29	43.07	2023
Ke - 37	39.89	2024
Ke - 31	42.58	2025

Sumber : IMDI (diolah oleh penulis), 2025

Pemerintah kabupaten Nganjuk merespon kondisi tersebut melalui Peraturan Bupati Nganjuk No. 10 tahun 2024 tentang Pemberdayaan Talenta Digital Melalui Layanan Rumah Talenta Digital Anjuk Ladang. Dicetuskannya peraturan bupati atas kewenangan dari Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Komunikasi dan Informatika. Dimana Peraturan Bupati tersebut di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Nganjuk. Pemberdayaan masyarakat berbasis digital sesuai dengan Peraturan Bupati Nganjuk tersebut merupakan inisiatif pertama yang dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk. Inovasi Omah Tandang ini secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat Nganjuk melalui penguatan penguasaan teknologi digital. Omah Tandang di dalamnya memiliki program-program berbasis digital seperti pemberdayaan Perempuan yang disebut dengan Mak Cerdas Digital. Mak Cerdas Digital dibentuk atas dasar dari bentuk implementasi Peraturan Bupati Nganjuk No. 10 tahun 2024 pasal 3 ayat 1 poin (a) yakni peningkatan literasi dan keterampilan digital. Pondasi utama dari pemanfaatan teknologi digital tersebut adalah literasi dan keterampilan digital. Literasi digital merujuk pada kemampuan individu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara etis dan kritis (Sabrina, 2019). Sedangkan keterampilan digital lebih menekankan pada kecakapan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital untuk menyelesaikan tugas maupun memecahkan masalah sehari-hari (Dianah et al., 2024).

Sebagian besar perempuan masih belum terlibat secara penuh dalam kegiatan ekonomi formal. Dibandingkan dengan laki-laki ditemukan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat penguasaan teknologi yang lebih rendah dalam keterampilan menggunakan platform digital, melakukan pemasaran digital, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi (Deselia & Sinaga, 2024). Kondisi ini tidak terlepas dari struktur sosial budaya yang masih menempatkan perempuan pada peran dominan dalam pengurusan rumah tangga dan keluarga. Mengakibatkan pemanfaatan perangkat digital seperti handphone lebih banyak digunakan untuk kebutuhan hiburan dan komunikasi semata bukan untuk tujuan produktif secara ekonomi. Rendahnya keterlibatan ini sejalan dengan fenomena *digital divide* gender yakni akses dan penguasaan teknologi perempuan masih tertinggal akibat beban peran domestik atau beban rumah tangga yang dominan dari pada laki-laki (Singh & Sauter, 2024). TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) Perempuan Kabupaten Nganjuk dalam rentang 2023-2025 berada di bawah laki-laki yang berkembang secara fluktuatif sedangkan TPAK laki-laki tergolong stabil. Maka program

Mak Cerdas Digital menjadi solusi untuk menangani permasalahan digital Perempuan Kabupaten Nganjuk. Program ini diperkuat oleh Peraturan Presiden No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang mendorong memperluas adanya akses keuangan digital bagi perempuan.

Program Mak Cerdas Digital merupakan program pemberdayaan perempuan yang ditujukan khusus bagi Perempuan atau ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi, mandiri, dan berdaya saing di tengah perkembangan ekonomi digital. Perempuan memiliki potensi yang besar untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Tapi potensi tersebut sering kali terkendala oleh terbatasnya akses terhadap informasi dan program ini juga bertujuan untuk mendapatkan pemasukan ekonomi hanya bermodal *smartphone*. Pelatihan ini memperhatikan kebutuhan Perempuan kabupaten Nganjuk akan perkembangan zaman di era digital. Oleh karena itu, Program Mak Cerdas Digital diselenggarakan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini menghasilkan peningkatan keterampilan praktis peserta, seperti pembuatan konten digital, pemasaran digital (digital marketing), serta pemanfaatan berbagai aplikasi digital yang mendukung aktivitas ekonomi (Danendra, 2025). Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kompetensi digital perempuan sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan dari rumah dengan memanfaatkan telepon pintar yang dimiliki. Adapun pendaftaran Program Mak Cerdas Digital dibuka melalui postingan Instagram omah tandang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Poster Pendaftaran Batch 1
 Sumber : Instagram Omah Tandang, 2025

Program ini dicetuskan pada tahun 2025 yang mana pada batch 1 dilakukan selama 3 hari dengan jumlah peserta 40 orang. Pada batch 2 dilakukan tahun 2026 selama sehari dengan kuota peserta 200 orang. Program ini ditujukan kepada Perempuan diberbagai usia dan terdapat prioritas sasaran program peserta yakni ibu rumah tangga. Mak Cerdas Digital mendapatkan penghargaan Program Inovasi Pembangunan Terpuji kategori Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Teknologi Digital dalam detikJatim Awards 2025. Penghargaan ini diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Nganjuk atas keberhasilan program dalam memberdayakan Perempuan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan digital untuk memanfaatkan peluang ekonomi digital secara mandiri (Widiyana, 2025). Meskipun program Mak Cerdas Digital mendapatkan penghargaan dengan label percepatan transformasi sosial ekonomi. Namun, nyatanya program ini belum sepenuhnya

menunjang adanya peningkatan ekonomi dari para peserta. Setelah pelaksanaan batch 1, para peserta mengalami kendala dalam mempraktikkan keterampilan akibat kesibukan rumah tangga, minimnya forum konsultasi pasca pelatihan, peserta juga belum sepenuhnya memahami materi, durasi pelatihan setiap batch yang singkat, dan tidak adanya waktu untuk datang langsung ke kantor Omah Tandang untuk konsultasi secara mandiri.

Kesenjangan ini turut diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Gustiono & Wardiyanto (2026), menemukan bahwa peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha belum dapat dicapai secara merata oleh seluruh peserta Program Mak Cerdas Digital karena masih terdapat berbagai hambatan. Hambatan ini berupa minimnya dukungan keluarga, keterbatasan akses perangkat dan internet, kondisi psikologis, serta kuatnya budaya patriarki. Penelitian dari Putri & Cahyono (2025), mengidentifikasi keterbatasan dari pentingnya penyediaan infrastruktur pendukung, pendampingan kepada peserta secara berkelanjutan, dan optimalisasi hasil program di masa depan. Maka dari itu, Pemberdayaan perempuan melalui Program Mak Cerdas Digital masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Sehingga evaluasi program diperlukan sebagai dasar untuk memperbaiki berbagai aspek pelaksanaan yang masih memerlukan penyempurnaan. Evaluasi menurut Stufflebeam dan Coryn (2014), mendefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup perolehan dari kegiatan, menggambarkan, menerapkan, dan melaporkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan.

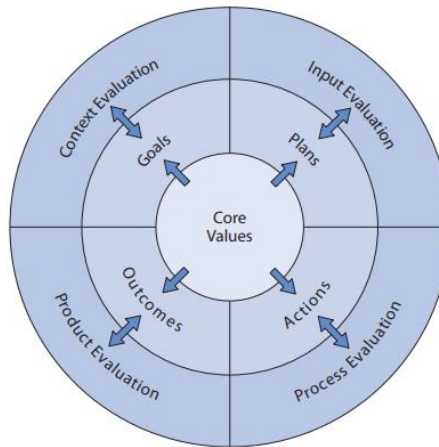
Model evaluasi CIPP yang meliputi dimensi *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Penggunaan model CIPP tujuannya tidak hanya untuk menilai keberhasilan Program Mak Cerdas Digital saja tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan sehingga kualitas program dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Teori ini menawarkan kerangka kerja yang menyeluruh dalam mengevaluasi program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pencapaian hasil. Pada komponen *Context*, evaluasi difokuskan pada identifikasi masalah, kebutuhan, dan peluang sebagai landasan dalam merumuskan tujuan Program Mak Cerdas Digital. Komponen *Input* menilai kecukupan strategi, rencana, dan sumber daya untuk mendukung pencapaian tujuan program secara optimal. Komponen *Process* digunakan untuk memonitor implementasi program, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta memberikan masukan untuk perbaikan selama program berlangsung. Komponen *Product* bertujuan mengukur hasil dan dampak program sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan, pengembangan, maupun penghentian Program Mak Cerdas Digital.

Evaluasi pemberdayaan Perempuan dalam program ini sejalan dengan pengoptimalan diluncurkannya Peraturan Bupati Nganjuk No. 10 tahun 2024 pasal 3 ayat 1 poin (a). Oleh sebab itu, penelitian ini dikaji menggunakan model CIPP sebagai upaya peningkatan literasi dan keterampilan digital untuk memberdayakan Perempuan guna memperoleh tambahan penghasilan yang hanya menggunakan *smartphone*.

LANDASAN TEORI

Program Mak Cerdas Digital merupakan hasil dari permasalahan yang diangkat menjadi sebuah kebijakan publik untuk menanggulangi permasalahan. Maka dibentuk Peraturan Bupati Nganjuk No. 10 tahun 2024 tentang Pemberdayaan Talenta Digital Melalui Layanan Rumah Talenta Digital Anjuk Ladang. Mak Cerdas Digital merupakan bagian dari Omah Tandang (Rumah Talenta Digital Anjuk Ladang) yang merupakan implementasi dari pasal 3 ayat 1 poin (a) tentang peningkatan literasi dan keterampilan digital. Hayat (2018) menyebut evaluasi sebagai serangkaian proses yang mencakup penaksiran, pemberian nilai, dan penilaian secara sistematis terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kebijakan. Evaluasi menurut

Stufflebeam dan Coryn (2014) dalam Hajaroh (2019), diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap nilai dan kelayakan suatu objek guna menghasilkan informasi yang relevan. Informasi tersebut berfungsi sebagai dasar dalam memenuhi aspek akuntabilitas, meningkatkan pemahaman terhadap objek evaluasi, dan mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan fenomena yang dievaluasi. Stufflebeam dan Coryn (2014), menjelaskan tiga lingkaran dasar dalam evaluasi model CIPP yang mendasari pelaksanaan evaluasi dengan berorientasi pada nilai-nilai inti, yang meliputi sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen Model Evaluasi CIPP

Sumber : Stufflebeam dan Coryn (2014)

Gambar di atas, memperlihatkan bahwa model CIPP tersusun atas tiga lapisan yang saling berhubungan. Lapisan terdalam menunjukkan nilai-nilai inti sebagai dasar evaluasi; lapisan kedua menggambarkan fokus evaluasi yang meliputi tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil' sedangkan lapisan terluar terdiri atas empat komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (Sulkifli et al., 2024). Di sinilah, Evaluasi program Mak Cerdas Digital berfokus pada komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* karena keempat komponen tersebut merupakan aspek operasional yang dapat dijadikan indikator penelitian. Sementara itu, nilai-nilai inti dan fokus program telah tercermin dalam tujuan serta dokumen Program Mak Cerdas Digital sehingga tidak dibahas secara terpisah. Oleh karena itu, model CIPP dipilih karena menyediakan kerangka evaluasi yang menyeluruh untuk menilai pelaksanaan program dari tahap perencanaan hingga hasil yang diperoleh. Penjelasan setiap komponen mengacu pada Stufflebeam dan Coryn (2014) sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi *context* merupakan proses untuk mengidentifikasi dan menilai permasalahan, kebutuhan, sumber daya yang tersedia, serta peluang yang terdapat pada lingkungan program. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menetapkan tujuan, menentukan prioritas, dan memastikan bahwa program dirancang sesuai dengan kebutuhan maupun permasalahan yang menjadi sasaran. Maka dari itu, evaluasi konteks bertujuan menilai kesesuaian tujuan program dan tingkat respons program dalam menjawab kebutuhan yang telah diidentifikasi.

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi *input* merupakan perencanaan program melalui identifikasi dan penilaian terhadap berbagai alternatif strategi serta sumber daya yang tersedia. Evaluasi ini mencakup penelaahan aspek kepegawaian, prosedur pelaksanaan, anggaran, dan efisiensi biaya. Hal

ini untuk memastikan bahwa kebutuhan program dapat dipenuhi dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Hasil evaluasi *input* digunakan sebagai dasar dalam memilih rencana yang paling layak, menyusun kebutuhan pendanaan, mengalokasikan sumber daya dan personel, serta menetapkan jadwal pelaksanaan. Evaluasi ini juga memberikan informasi yang memudahkan penilaian terhadap kelayakan rencana dan anggaran program secara keseluruhan.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi *process* merupakan kegiatan dokumentasi, pemantauan, penilaian, dan pelaporan selama pelaksanaan program. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan. Proses ini memantau perkembangan program, mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan, dan mendukung upaya peningkatan kinerja program.

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Evaluasi *product* merupakan penilaian hasil dan dampak program dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap sumber daya atau biaya yang telah digunakan. Evaluasi ini mengidentifikasi capaian program baik yang telah direncanakan maupun yang muncul di luar harapan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Capaian tersebut dapat berupa peningkatan literasi digital, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, hingga peningkatan pendapatan peserta. Evaluasi *product* juga menilai kesesuaian antara manfaat yang diterima peserta dengan biaya yang telah dialokasikan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan keberlanjutan program dengan tingkat pendanaan yang sama atau melalui penyesuaian tertentu.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi Program Mak Cerdas Digital di Kabupaten Nganjuk. Pendekatan kualitatif lebih relevan dikaji untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan secara naturalistik dengan menekankan realitas sosial sebagaimana adanya di lapangan (Sugiyono, 2019). Sumber Data penelitian ini terdiri atas data primer yang didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Kemudian data sekunder dalam bentuk dokumen, laporan, dan literatur. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu wawancara semi terstruktur kepada informan kunci dengan pedoman berbasis komponen CIPP, observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan dan kondisi lapangan, serta dokumentasi berupa foto maupun laporan kegiatan. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri atas empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data (penyederhanaan dan pemfokusan catatan lapangan), penyajian data (pengorganisasian informasi ke dalam bentuk naratif maupun tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman, size 12)

Mak Cerdas Digital ialah program pelatihan literasi dan keterampilan digital yang secara khusus menyasar perempuan atau ibu rumah tangga (sebagai prioritas peserta) di Kabupaten Nganjuk. Program ini berada di bawah naungan Omah Tandang yang dikelola oleh Dinas

Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Nganjuk. Program ini bentuk implementasi Peraturan Bupati Nganjuk No 10 Tahun 2024 Pasal 3 Ayat 1 Poin (a) tentang peningkatan literasi dan keterampilan digital. Evaluasi program dilakukan menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* menurut Stufflebeam dan Coryn (2014) dengan hasil dan pembahasan disajikan secara terintegrasi pada setiap komponen evaluasi berikut ini:

1. Evaluasi Context

Evaluasi *context* bertujuan menilai kebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang yang melatarbelakangi pembentukan suatu program (Stufflebeam & Coryn, 2014). Program Mak Cerdas Digital lahir sebagai respons atas rendahnya literasi dan keterampilan digital perempuan di Kabupaten Nganjuk. Sebagian besar peserta masih mengalami keterbatasan dalam membuat konten digital, mengedit video, memanfaatkan media sosial secara produktif, dan menggunakan aplikasi pendukung seperti Canva. Kondisi tersebut juga teridentifikasi dari pengalaman penyelenggara pada program digital sebelumnya. Banyak peserta perempuan gagal pada tahap seleksi karena belum memiliki kemampuan dasar dalam pembuatan konten digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan Program Mak Cerdas Digital telah didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat dan sejalan dengan Peraturan Bupati Nganjuk No 10 Tahun 2024 Pasal 3 ayat (1) huruf (a) mengenai peningkatan literasi dan keterampilan digital. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Gustiono & Wardiyanto (2026) bahwa Program Mak Cerdas Digital ini menjadi upaya untuk menguatkan kemampuan digital perempuan di kabupaten Nganjuk.

Pelaksanaan Program Mak Cerdas Digital didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan fasilitas yang memadai. Program dikelola oleh tim Omah Tandang yang didukung mahasiswa magang. Sementara sarana pelatihan memanfaatkan fasilitas Omah Tandang dan ruang pelatihan dari instansi pemerintah ketika diperlukan. Peserta juga menggunakan smartphone pribadi sebagai media praktik sehingga proses pembelajaran dapat langsung diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Selain didorong oleh kebutuhan masyarakat, program yang efektif memerlukan ketersediaan sumber daya dan kesiapan matang untuk mencapai tujuannya. Kehadiran aspek ketersediaan ini menjawab keterbatasan atau tantangan yang belum terpecahkan dalam penelitian sebelumnya oleh Gustiono dan Wardiyanto (2026).



Gambar 3. Kesiapan Ruang Pelaksanaan Kegiatan Batch 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2026

Tujuan Program Mak Cerdas Digital telah sesuai dengan kebutuhan sasaran. Materi pelatihan seperti pembuatan konten digital, affiliate marketing, branding produk, dan pemasaran digital dirancang untuk meningkatkan kemampuan Perempuan. Melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana memperoleh tambahan penghasilan dari rumah. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan memberikan pengetahuan dan

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Putri dan Cahyono (2025) serta Suwana dan Lily (2017) yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital mampu membuka peluang ekonomi bagi perempuan melalui pemanfaatan media digital secara produktif.



Gambar 4. Poster Tujuan Batch 2

Sumber : Instagram Omah Tandang, 2026

Hasil penelitian juga menemukan bahwa program lebih banyak ditujukan kepada perempuan yang telah memiliki kemampuan dasar menggunakan smartphone dan media sosial. Persyaratan kepemilikan smartphone, akun media sosial, dan kemampuan dasar membuat konten menunjukkan bahwa program menjangkau tingkat literasi digital yang sangat rendah tapi masih memiliki smartphone maupun media sosial. Sebelum mengikuti program juga Sebagian besar peserta mempunyai keterbatasan dalam membuat konten video, penggunaan aplikasi editing seperti canva, penjualan digital yang menarik, dan memanfaatkan media sosial untuk berjualan. Hal inilah menjadikan program akan meningkatkan keterampilan dan bukan menyasar Perempuan yang tidak memiliki smartphone maupun yang tidak bisa sama sekali digital. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks program telah sesuai dengan kebutuhan mayoritas sasaran. Namun, masih diperlukan pengembangan program yang lebih inklusif agar mampu menjangkau kelompok perempuan dengan kemampuan digital yang lebih beragam.



Gambar 5. Poster Pendaftaran Batch 1

Sumber : Instagram Omah Tandang, 2025

2. Evaluasi Input

Program Mak Cerdas Digital telah memiliki kesiapan input yang baik sebelum pelaksanaan. Perencanaan program disusun sejak satu tahun sebelumnya melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kerangka Acuan Kerja (KAK), dan perencanaan anggaran yang dikoordinasikan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nganjuk sebagai *leading sector*. Perencanaan tersebut bersifat fleksibel dengan menyesuaikan ketersediaan anggaran pada setiap pelaksanaan. Batch 1 dilaksanakan selama tiga hari dengan kuota 40 peserta sedangkan Batch 2 dilaksanakan selama satu hari dengan kuota hingga 200 peserta sebagai respons terhadap tingginya antusiasme masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa program telah dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Program Mak Cerdas Digital didukung oleh fasilitator, panitia, dan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang digital. Memprioritaskan pada tenaga profesional lokal yang memiliki sertifikasi kompetensi. Program ini juga memperoleh dukungan kelembagaan melalui kerja sama antara Diskominfo Kabupaten Nganjuk dan Bank Jatim. Kolaborasi tersebut membantu mengatasi keterbatasan anggaran APBD melalui pemberian *goodie bag* dan souvenir bagi peserta. Sementara anggaran program dialokasikan untuk kebutuhan operasional, narasumber, konsumsi, dan uang transport bagi peserta Batch 1. Dukungan tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Namun, pada batch 2 tidak ada anggaran untuk transportasi untuk peserta.



Gambar 6. Materi Kreator Konten batch 1

Sumber : Instagram Resmi Omah Tandang, 2026

Sarana dan prasarana selama pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan di Ruang Rapat Anjuk Ladang sedangkan pasca pelatihan menggunakan fasilitas Omah Tandang seperti akses internet, proyektor, komputer, printer, dan peralatan pendukung lainnya. Praktik pembelajaran dilakukan menggunakan smartphone pribadi peserta karena materi difokuskan pada keterampilan digital berbasis smartphone. Meskipun demikian, pada Batch 2 ditemukan kendala berupa keterbatasan visibilitas proyektor akibat jumlah peserta yang lebih banyak. Secara keseluruhan, aspek *input* Program Mak Cerdas Digital telah memenuhi unsur evaluasi input menurut Stufflebeam dan Coryn (2014) yaitu tersedianya perencanaan, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pencapaian tujuan program. Meskipun masih diperlukan optimalisasi pada aspek pendanaan dan kapasitas fasilitas ketika jumlah peserta meningkat.



Gambar 7. Fasilitas

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2026)

3. Evaluasi Process

Program Mak Cerdas Digital dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu Batch 1 selama tiga hari pada tahun 2025 dan Batch 2 selama satu hari pada tahun 2026 di Ruang Rapat Anjuk Ladang. Batch 1 diikuti 40 peserta dengan materi yang mencakup literasi digital, *personal branding*, produksi konten, dan pemasaran melalui *affiliate marketing*. Sementara itu, Batch 2 diikuti sekitar 200 peserta dengan fokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan Canva. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah direncanakan melalui penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab.



Gambar 8. Pelaksanaan Batch 2
Sumber : Dokumentasi penulis, 2026

Peserta usia muda cenderung mampu memahami seluruh materi dan mulai menerapkan keterampilan yang diperoleh seperti memanfaatkan AI untuk pembuatan konten, menjalankan *affiliate marketing*, dan meningkatkan aktivitas pemasaran digital. Sebaliknya pada peserta usia di atas 40 tahun masih mengalami kesulitan mengikuti materi yang bersifat teknis karena proses pembelajaran berlangsung cukup cepat, dipengaruhi oleh faktor usia, dan minimnya pengalaman menggunakan teknologi. Meskipun demikian, peserta tetap menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan usaha maupun memperoleh tambahan penghasilan melalui media digital.

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan suasana yang komunikatif sehingga peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan saling membantu ketika mengalami kesulitan selama praktik. Pendekatan fasilitator yang tidak formal dinilai mampu meningkatkan partisipasi peserta. Namun, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelatihan, jumlah peserta yang cukup besar, dan belum optimalnya pendampingan setelah pelatihan. Belum optimal ini akibat kesibukan, lokasi tempat tinggal peserta yang berbeda dan memang dari setelah kegiatan jarang diadakan monitoring maupun kumpul bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan tetapi juga oleh keberlanjutan pendampingan pascapelatihan.

Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi proses dalam evaluasi CIPP telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan melalui pelatihan, praktik, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Jaya (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan waktu dan variasi kemampuan peserta. Selain itu, penelitian Rohmatulloh et al. (2025) juga menegaskan bahwa efektivitas program literasi digital memerlukan pendampingan berkelanjutan, forum evaluasi, dan konsultasi rutin setelah pelatihan. Oleh karena itu, pembentukan forum alumni serta pendampingan secara berkala perlu dikembangkan agar peningkatan literasi dan keterampilan digital peserta dapat berlangsung secara berkelanjutan.

4. Evaluasi *Product*

Program Mak Cerdas Digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan keterampilan digital peserta. Meskipun tingkat keberhasilannya berbeda pada

setiap individu. Peserta usia muda cenderung lebih mudah memahami materi dan mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh seperti mengedit video menggunakan CapCut, memanfaatkan program afiliasi, melakukan live streaming, serta mengelola media sosial untuk promosi usaha. Peningkatan keterampilan tersebut berdampak pada bertambahnya jumlah pelanggan dan peningkatan omzet usaha beberapa peserta. Peningkatan pendapatan tidak bersifat tetap dan mengalami fluktuasi sesuai individu penjualan masing-masing. Sebaliknya, peserta yang berusia lebih tua mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menerapkan keterampilan digital karena keterbatasan kemampuan teknologi, perangkat yang kurang memadai, dan keterbatasan waktu akibat aktivitas rumah tangga maupun produksi usaha. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta belum merasakan peningkatan omzet secara signifikan meskipun telah mengikuti pelatihan.



← Riwayat Komisi		Filter
Total komisi pada 11-03	Rp1.127.264 >	Sedang Divalidasi
Total komisi pada 10-03	Rp1.075.040 >	Sedang Divalidasi
Total komisi pada 09-03	Rp1.146.216 >	Menunggu Dibayar
Total komisi pada 08-03	Rp1.172.216 >	Menunggu Dibayar
Total komisi pada 07-03	Rp909.180 >	Menunggu Dibayar
Total komisi pada 06-03	Rp675.607 >	Menunggu Dibayar
Total komisi pada 05-03	Rp787.282 >	Menunggu Dibayar
Total komisi pada 04-03 Dibayarkan pada 11-03-2026	Rp630.141 >	Dibayarkan
Total komisi pada 03-03 Dibayarkan pada 11-03-2026	Rp687.125 >	Dibayarkan

Gambar 9. Omzet Peserta Naik setelah batch 1

Sumber : *affiliate shopee, 2026*

Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh motivasi dan konsistensi peserta dalam mengembangkan keterampilan setelah pelatihan. Peserta yang aktif mencoba menerapkan materi mampu meningkatkan performa usaha digitalnya seperti bertambahnya pengikut media sosial, peningkatan performa afiliasi, dan kemampuan mengedit konten yang semakin baik. Sedangkan terdapat juga peserta yang tidak mengimplementasikan seluruh materi karena kurang konsisten atau rendahnya motivasi sehingga perkembangan keterampilannya cenderung stagnan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak Program Mak Cerdas Digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, kesiapan perangkat, dan komitmen peserta dalam memanfaatkan teknologi digital. Temuan tersebut sejalan dengan tujuan transformasi digital dalam

Peraturan Presiden No 28 Tahun 2023 yang mendorong peningkatan kapasitas digital masyarakat.

Manfaat program relatif sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Meskipun dilaksanakan dengan dukungan anggaran APBD yang terbatas. Program mampu meningkatkan literasi dan keterampilan digital serta memberikan dampak ekonomi bagi sebagian peserta. Namun, keterbatasan anggaran menyebabkan monitoring dan pendampingan pascapelatihan belum dapat dilakukan secara optimal sehingga keberlanjutan hasil program belum merata. Selain keterbatasan biaya, faktor jarak tempat tinggal, kesibukan rumah tangga, usia, dan fasilitas digital pribadi juga menjadi kendala bagi sebagian peserta untuk mengikuti kegiatan monitoring. Namun, antusiasme peserta tetap tinggi, termasuk pada pelaksanaan batch 2 yang tidak memberikan insentif transportasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi utama peserta adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan digital sebagaimana selaras dengan Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 10 Tahun 2024 tentang Pemberdayaan Talenta Digital.

Tabel 2. Jarak Rumah Peserta ke Lokasi Pelatihan

No	Nama	Jarak	Kecamatan
1	Bu Dyah	1 Kilometer	Nganjuk
2	Bu Yeyen	1 Kilometer	Nganjuk
3	Kak Yaya	3 Kilometer	Nganjuk
4	Kak Ayu	6 Kilometer	Sukomoro
5	Kak Fatikah	18 Kilometer	Baron
6	Ibu Rosita	16 Kilometer	Warujayeng
7	Ibu Riska	20 Kilometer	Sawahan
8	Kak Annisa	3 Kilometer	Ploso
9	Ibu Rina	12 Kilometer	Pace
10	Kak Nayla	4.8 Kilometer	Bagor
11	Ibu Binti	8 Kilometer	Loceret
12	Ibu Yuli	12 Kilometer	Pace

Sumber : Diolah oleh penulis, (2026)

Evaluasi *product* pada Program Mak Cerdas Digital menurut Stufflebeam dan Coryn (2014), telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan program yaitu meningkatkan literasi dan keterampilan digital perempuan serta mendukung pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi. Namun, dampak program belum dirasakan secara merata karena dipengaruhi oleh faktor usia, kemampuan awal, ketersediaan perangkat, motivasi, dan keterbatasan pendampingan pascapelatihan. Oleh karena itu, program dinilai layak untuk dilanjutkan dengan penguatan pada aspek monitoring, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan anggaran agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh peserta.

Berdasarkan temuan di atas, Evaluasi model CIPP menunjukkan bahwa Program Mak Cerdas Digital berhasil menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi, keterampilan digital, dan omzet warga perempuan di Kabupaten Nganjuk hingga meraih penghargaan *detikJatim Awards 2025*. Meski demikian, keberhasilan ini belum merata karena peserta usia lanjut masih mengalami hambatan teknis. Oleh sebab itu, program ini direkomendasikan untuk terus berlanjut dengan fokus pada pendampingan rutin dan monitoring berkala agar keterampilan peserta tidak stagnan.

Memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) guna mengatasi keterbatasan anggaran.

KESIMPULAN

Evaluasi program Mak Cerdas Digital di Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa inovasi ini sangat relevan dan layak dilanjutkan. Berkausalitas dari keberhasilan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan digital perempuan untuk mendukung kemandirian ekonomi meskipun dampaknya belum merata ke seluruh peserta. Program ini dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat didukung oleh regulasi dan anggaran yang memadai, pelaksanaan pelatihan praktis yang berjalan baik, dan mampu memberikan dampak positif yang sebanding dengan biayanya. Tetapi program ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perbaikan seperti keterbatasan sarana, durasi pelatihan yang singkat, minimnya jangkauan, dan belum adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan dampak ekonomi yang merata.

Upaya agar program lebih optimal lagi diperlukan lebih banyak lagi dukungan dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk memperluas jangkauan program untuk melakukan kegiatan ke setiap kecamatan, memperpanjang durasi pelatihan, melakukan pemantauan berkala, dan mengelompokkan kelas berdasarkan usia maupun kemampuan digital peserta. Di samping itu, kolaborasi lintas sektor perlu dibangun guna mengatasi keterbatasan anggaran yang ada. Pengelola program juga diharapkan dapat membentuk forum alumni sebagai wadah komunikasi sekaligus mengembangkan sistem monitoring digital yang lebih sistematis untuk mengawal perkembangan peserta secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Danendra, K. (2025). *Gelar Pelatihan Mak Cerdas Digital 2025, Pemkab Nganjuk: Ciptakan Kemandirian Ekonomi bagi Perempuan* Artikel ini telah tayang di Surya.co.id dengan judul *Gelar Pelatihan Mak Cerdas Digital 2025, Pemkab Nganjuk: Ciptakan Kemandirian Ekonomi bagi Perempuan*. Tribunnews.Com. <https://surabaya.tribunnews.com/2025/05/21/gelar-pelatihan-mak-cerdas-digital-2025-pemkab-nganjuk-ciptakan-kemandirian-ekonomi-bagi-perempuan>
- Deselia, S., & Sinaga, H. (2024). GENDER DISPARITIES IN TECHNOLOGICAL PROFICIENCY AMONG WOMEN ONLINE. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 8(01), 106–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/humanisma.v8i2.8742>
- Dianah, L., Taofik, D. B. I., Luthfi, M. C., & Denni, I. (2024). Keterampilan Digital Masyarakat Desa Sindangsuka Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/badranaya.v2i01.745>
- Gustiono, R., & Wardiyanto, B. (2026). Analisis Inovasi Mak Cerdas Digital (MCD) dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Nganjuk. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 189–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5191>
- Hajaroh, M. (2018). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Hayat, H. (2018). *Buku Kebijakan Publik*. Malang : Intrans Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. (3rd ed.). Sage Publication.
-

-
- Oktareza, D., Noor, A., Saputra, E., & Yulianingrum, A. V. (2024). Transformasi Digital 4 . 0 : Inovasi yang Menggerakkan Perubahan Global. *Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 2(3), 661–672. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10492>
- Putra, A. A., & Jaya, C. A. (2026). Evaluasi Program Model CIPP pada Pelatihan Kerajinan Komunitas Kriya Pacitan CIPP. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(1), 534–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i1.3579>
- Putri, N. R., & Cahyono, A. N. (2025). PENGUATAN KAPASITAS PEREMPUAN UMKM PANGAN MELALUI PELATIHAN PEMASARAN DIGITAL BERBASIS MEDIA SOSIAL. *Jurnal BUDIMAS*, 7(3), 1–7.
- Rohmatulloh, D. U., Soesiantoro, A., & Ilman, G. M. (2025). Eksplorasi Pendekatan Dynamic Governance dalam Pengembangan Rumah Talenta Digital di Kabupaten Nganjuk. *Presidensial : Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 356–364.
- Sabrina, A. R. (2019). LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENANGGULANGI HOAX. *Journal of Communication StudieS*, 5(2), 31–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/jic.v3i2.33>
- Singh, S. D., & Sauter, F. (2024). *Membangun kota pintar yang inklusif: Menjembatani kesenjangan gender*. Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. <https://www.asiapacificgender.org/blogs/building-inclusive-smart-cities-bridging-gender-gap>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications* (Second). San Fransisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sulkifli, Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90>
- Widiyana, E. (2025). *Inovasi Mak Cerdas Digital, Pemkab Nganjuk Bawa Pulang detikJatim Awards*. Detikjatim. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-8196307/inovasi-mak-cerdas-digital-pemkab-nganjuk-bawa-pulang-detikjatim-awards>
-